

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MARI BELAJAR QS. AL-FALAQ, AL-MA'UN DAN AL-FIL MELALUI METODE MAKE A MATCH DI KELAS IV SDN SEDARATU

Solihin^{1*}, M. Jaeni²

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

solihin59@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *make a match* dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an pada materi Mari Belajar Qs. Al-Falaq, Al-Ma'un Dan Al-Fil. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Sedaratu dengan subjek penelitian sebanyak 16 siswa. Penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penerapan metode *Make a Match*, mampu meningkatkan hasil belajar siswa. 2) setelah menerapkan metode *make a match* dari pra siklus, siklus I sampai siklus III terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa pada materi Mari Belajar QS. al-Falaq, al Ma'un dan al-Fil siswa kelas IV SD Negeri Sedaratu. Kondisi awal sebelum perbaikan rata-rata mencapai 50%, siklus I rata-rata meningkat mencapai 75%, lalu siklus II meningkat lagi mencapai 87,5%, dan siklus III meningkat lagi mencapai 100% dari skor KKM 70.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode *Make a Match*.

Abstract

This research aims to determine the application of the *make a match* method in the learning process and improve learning outcomes in Al-Qur'an subjects in the *Let's Learn Qs* material. Al-Falaq, Al-Ma'un and Al-Fil. The research method used by researchers was Classroom Action Research (PTK) which was carried out in class IV of SD Negeri Sedaratu with research subjects of 16 students. The research was carried out in three cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection. The research results show that 1) the application of the *Make a Match* method is able to improve student learning outcomes. 2) after applying the *make a match* method from pre-cycle, cycle I to cycle III, there was an increase in student learning outcomes in the *Let's Learn Qs* material. al-Falaq, al Ma'un and al-Fil are fourth grade students at Sedaratu State Elementary School. The initial condition before improvement reached an average of 50%, in cycle I the average increased to 75%, then in cycle II it increased again to 87.5%, and in cycle III it increased again to reach 100% from a KKM score of 70.

Keywords: Learning Outcomes, *Make a Match* Method.

PENDAHULUAN

Dalam prakteknya pembelajaran Agama Islam yang terjadi di sekolah sekolah saat ini lebih menekankan pada metode mengajar secara informatif yaitu guru menjelaskan atau ceramah dan siswa mendengarkan atau mencatat. Metode ceramah merupakan metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar 1 (Syaiful Bahri Djamarah, 2006:97). Pembelajaran dengan metode ceramah

merupakan yang paling disenangi oleh guru karena metode ini paling mudah dilaksanakan. Komunikasi yang terjadi dalam proses ini umumnya satu arah yaitu dari guru kepada siswa sehingga pembelajaran terpusat pada apa yang disampaikan oleh guru (teacher centered).

Pembelajaran di sekolah-sekolah juga cenderung hanya menekankan pada kemampuan intelektual dan kurang menekankan segi yang lain. Satu cara yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa selama di kelas adalah penerapan model pembelajaran, dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dengan menggunakan model pembelajaran. Pusat pembelajaran bukan lagi terletak pada guru melainkan pusat pembelajaran Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif pada siswa. Siswa bukan lagi sebagai objek dalam pembelajaran namun sebagai subjek pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam melatih peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi social dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan model pembelajaran guru akan dapat mengembangkan keterampilan intelektual, sosial, dan personal siswa. Pembelajaran yang melibatkan siswa akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga diharapkan materi dapat tersampaikan dengan maksimal.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelas kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2010: 37). Model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa macam teknik, salah satu teknik tersebut adalah teknik *Match a Match*. Dengan menggunakan *Make a Match* siswa diajak untuk belajar sambil bermain, dengan cara saling menjodohkan kartu yang dimilikinya sehingga pembelajaran Agama Islam menjadi lebih menarik dan siswa dapat menyukai pembelajaran Agama Islam dan dapat dengan mudah memahami isi materi di sampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan kenyataan yang saya hadapi di SD Negeri Sedaratu terhadap pembelajaran Agama Islam yang belum optimal. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Siswa cenderung pasif, meskipun ada materi yang belum jelas baginya. Hal itu terjadi karena sebagian siswa tidak memperhatikan saat

pembelajaran. Pembelajaran masih bersifat teacher centered bukan student centered. Saya belum menerapkan berbagai model pembelajaran. Alasan utamanya karena dengan metode konvensional yang biasa digunakan selama ini, akan mempermudah dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang masih konvensional mengakibatkan siswa menjadi bosan. Siswa hanya saya berikan buku teks pelajaran yang berisi bermacam-macam materi untuk dipelajari tanpa menggunakan metode dan model pembelajaran yang merangsang siswa aktif dan tertarik untuk mengikuti pelajaran, terutama pada mata pelajaran Agama Islam yang cakupan materinya sangat luas. Sehingga dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, hanya 50 % siswa yang dapat mencapai nilai KKM. Dengan demikian, maka penggunaan teknik Make a Match dalam pembelajaran, diharapkan akan lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna karena adanya keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui teknik ini, siswa juga akan terlatih untuk mengungkapkan gagasan, pendapat dan kritikan terhadap orang lain. Sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri Sedaratu dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang. Setting penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi "Mari Belajar Q.S. al-Falaq, al-Ma'un, dan al-Fil" yang dilakukan selama tahun ajaran 2021/2022, tepatnya pada bulan Juni hingga Juli 2022. Tempat penelitian diatur sesuai dengan kalender pendidikan sekolah untuk memfasilitasi beberapa siklus tindakan yang diperlukan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus yang bertujuan untuk mengamati peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran "Make a Match". Setiap siklus melibatkan observasi langsung terhadap proses belajar mengajar, penggunaan metode pembelajaran, serta kondisi guru dan siswa di dalam kelas.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu observasi, tes tertulis dan lisan. Metode observasi digunakan untuk mencatat gejala-gejala yang terkait dengan masalah penelitian, seperti aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, tes tertulis dan lisan digunakan untuk mengukur keberhasilan metode "Make a Match" dalam

meningkatkan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif, seperti hasil observasi, dianalisis melalui tahap pemaparan, reduksi, kategorisasi, penafsiran, dan penyimpulan untuk memberikan gambaran tentang ekspresi siswa dan motivasi belajar. Sedangkan data kuantitatif, yang berupa nilai hasil belajar, dianalisis dengan teknik statistik deskriptif untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode tersebut. Rancangan penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an di Kelas IV SD Sedaratu setelah pembelajaran menggunakan metode *make a match*. Pelaksanaan penelitian dimulai dari kegiatan observasi awal sebagai pra tindakan untuk merumuskan permasalahan yang siswa, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan hingga tujuan pembelajaran tercapai. Adapun pelaksanaan tindakan pelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus.

1. Data Pra Siklus

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Namun sebelum peneliti menguraikan hasil penelitian mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus III, peneliti menguraikan sedikit gambaran hasil observasi prasiklus yang menunjukkan bahwa hasil Pembelajaran siswa pada materi Mari Belajar Q.S. al-Falaq, al-Ma'un dan al-Fil hanya berkisar 50% yaitu terdiri dari 8 orang siswa yang tuntas dalam pembelajaran pada materi Mari Belajar QS. al-Ma'un dari 16 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri Sedaratu pada materi Mari Belajar Q.S. al-Falaq, al-Ma'un dan al-Fil. Adapun upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode *Make a Match*. Dengan diterapkannya metode *Make a Match* diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mari Belajar Q.S. al-Falaq, al-Ma'un dan al-Fil. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam satu prasiklus dan tiga siklus sebagaimana pemaparan sebagai berikut ini. Adapun hasil uji kompetensi siswa pra siklus dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Kompetensi Siswa Pra Siklus

No.	Inisial	Nilai	Keterangan
1	SA1	60	Tidak Tuntas
2	SA2	80	Tuntas
3	SA3	40	Tidak Tuntas
4	SA4	80	Tuntas
5	SA5	40	Tidak Tuntas
6	SA6	80	Tuntas
7	SA7	80	Tuntas
8	SA8	80	Tuntas
9	SA9	40	Tidak Tuntas
10	SA10	60	Tidak Tuntas
11	SA11	60	Tidak Tuntas
12	SA12	90	Tuntas
13	SA13	80	Tuntas
14	SA14	80	Tuntas
15	SA15	60	Tidak Tuntas
16	SA16	60	Tidak Tuntas

Nilai Rata-Rata 80

Persentase Ketuntasan 50%

Dari tabel perolehan nilai hasil belajar siswa pada materi Mari Belajar Q.S. al Falaq, al-Ma'un dan al-Fil pada waktu prasiklus nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 50%. Hal ini menunjukkan belum ada peningkatan. Tabel 2. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus No Ketuntasan Frekuensi Presentase1 Tuntas 8 50% Tidak Tuntas 8 50% Jumlah 16 100%.

Dari tabel 2 di atas dapat disimpulkan dengan menerapkan metode ceramah pada waktu pra siklus belum menunjukkan adanya peningkatan karena siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar hanya 8 orang (50%) sedangkan siswa yang belum tuntas 8 orang siswa atau (50%) jadi secara klasikal siswa belum tuntas dalam belajar.

Tabel 2. Prosentase Aktivitas Belajar Siswa

1.	Aktif	8	50%
2.	Kurang aktif	5	31,25%
3.	Tidak aktif	3	18,75%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil aktivitas belajar dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang belum aktif mengikuti pembelajaran, siswa yang aktif hanya 8 orang siswa (50%) yang kurang aktif ada 5 orang siswa (31.25%) dan yang tidak aktif mencapai 3 orang siswa (18,75%).

2. Data Siklus I

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti melaksanakan Siklus I yang dilaksanakan pada 16 Juni 2021 dengan menyusun kegiatan dalam empat tahapan.

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus I. Hal-hal yang dibutuhkan dalam tahapan ini antara lain; 1) Menyiapkan materi pembelajaran. 2) Materi pembelajaran yang dipersiapkan adalah Mari Belajar QS. al-Falaq. 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan materi Mari Belajar QS. al- Falaq. 4) Membuat peraga kartu ayat-ayat QS. al- Falaq. 5) Membuat peraga kartu terjemahan ayat QS. al- Falaq. 6) Membuat instrument penilaian yang meliputi instrumen penilaian soal tes tertulis siklus I. 5) Membuat peraga kartu terjemahan ayat QS. al- Falaq. 6) Membuat instrument penilaian yang meliputi instrumen penilaian soal tes tertulis siklus I.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti yang juga bertindak sebagai guru memulai proses pembelajaran dengan materi "Mari Belajar QS. al-Falaq" menggunakan metode Make a Match. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam, mengabsen peserta didik, dan mengajak mereka membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan penuh ketenangan. Sebelum masuk ke dalam penjelasan materi, guru meminta peserta didik untuk menata tempat duduk mereka dengan rapi. Proses ini berlangsung sekitar lima menit dan bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara mental dan fisik agar siap menerima pelajaran yang akan disampaikan.

Memasuki kegiatan inti, guru menggunakan media audio-visual untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap QS. al-Falaq. Guru memberikan stimulus dengan membacakan surah al-Ma'un untuk menarik perhatian dan meningkatkan respon siswa terhadap pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap menanya, guru menyajikan materi QS. al-Falaq dengan membacakan ayat demi ayat secara jelas dan melafalkan keseluruhan surah. Setelah penjelasan materi, guru melanjutkan ke tahap

eksplorasi melalui metode Make a Match. Dalam metode ini, guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi soal atau jawaban. Setiap siswa memegang satu kartu dan mencari pasangan yang memiliki kartu yang cocok. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa babak dengan kartu yang dikocok ulang setiap babak untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman yang beragam dalam memahami materi.

Pada kegiatan akhir, guru mendorong peserta didik untuk mengasosiasi dan mengkomunikasikan pemahaman mereka terhadap QS. al-Falaq. Peserta didik melafalkan surah al-Falaq secara individu maupun kelompok dan mengidentifikasi ayat-ayat dari ayat 1 hingga 5. Kemudian, mereka menyampaikan hasil dari kegiatan Make a Match di depan kelas, diikuti dengan tanggapan dari teman-teman mereka yang bisa berupa pelengkap, konfirmasi, atau bahkan sanggahan. Pada tahap akhir, guru melakukan penilaian dengan memberikan soal tes berbentuk isian singkat yang terdiri dari tujuh pertanyaan. Penilaian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari dan memastikan keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan. Adapun hasil uji kompetensi siklus 1 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Kompetensi Siswa Siklus I

No.	Inisial	Nilai	Keterangan
1	SA1	80	Tuntas
2	SA2	80	Tuntas
3	SA3	80	Tuntas
4	SA4	80	Tuntas
5	SA5	60	Tidak Tuntas
6	SA6	80	Tuntas
7	SA7	60	Tidak Tuntas
8	SA8	80	Tuntas
9	SA9	80	Tuntas
10	SA10	40	Tidak Tuntas
11	SA11	80	Tuntas
12	SA12	90	Tuntas
13	SA13	40	Tidak Tuntas
14	SA14	80	Tuntas
15	SA15	90	Tuntas

16	SA16	80	Tuntas
----	------	----	--------

Nilai Rata-Rata 80

Persentase Ketuntasan 75%

Dari data pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode Make a Match pada peserta didik pada materi memahami QS. Al-Falaq mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penerapan Metode Make a Match. Dari hasil tes siklus I diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 70 sebanyak 12 anak (75%) dari 16 anak dengan nilai tertinggi: 90 dan terendah: 40 dengan nilai rata-rata: 80

Tabel 4. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I

No.	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tuntas	12	75
2.	Tidak tuntas	4	25
Jumlah		16	100

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa nilai ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan setelah diterapkan metode Make a Match. Sebelum perbaikan prasiklus siswa yang tuntas hanya 8 orang (50%) dan meningkatkan kembali nilai menjadi 12 orang (75%) dan yang belum tuntas ada 4 orang (25%), dan secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari pada prasiklus.

c) Tahap Observasi

Hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus pertama menunjukkan bahwa penerapan metode Make a Match pada materi "Mari Belajar QS. al-Falaq" berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru berhasil menyampaikan materi dengan mengikuti langkah-langkah yang telah direncanakan. Metode Make a Match, yang menggunakan permainan kartu untuk mencocokkan bacaan ayat dan terjemahan, dilaksanakan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Secara keseluruhan, guru mampu mengkoordinir kegiatan ini dengan efektif.

Dalam observasi, ditemukan bahwa peserta didik lebih senang dan lebih partisipatif saat menggunakan metode Make a Match dibandingkan dengan metode ceramah yang sebelumnya diterapkan. Peserta didik tampak antusias dan terlibat

aktif dalam diskusi dengan teman-teman kelompoknya selama sesi pembelajaran. Mereka menunjukkan minat yang besar pada saat mencari pasangan kartu yang cocok antara bacaan ayat dan terjemahannya. Meskipun begitu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dan rasa takut membuat kesalahan dalam permainan kartu, yang terlihat dari kebingungan mereka saat mencari pasangan yang benar.

Selain itu, pada pelaksanaan siklus pertama ini, tampak bahwa peserta didik belum sepenuhnya memahami aturan dan alur permainan kartu. Hal ini terlihat dari suasana yang agak gaduh dan kebingungan saat mereka mencari pasangan kartu. Namun, meskipun ada hambatan awal, kegiatan akhirnya dapat berjalan dengan lancar. Peserta didik juga menunjukkan komitmen yang baik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, meskipun masih memerlukan waktu dan bimbingan tambahan untuk mencapai pemahaman yang lebih mantap terhadap metode *Make a Match*.

Tabel 5. Prosentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Aktivita Belajar	Siswa	Siklus Pertama
1.	Aktif	12	75%
2.	Kurang aktif	2	12,5%
3.	Tidak aktif	2	12,5%
Jumlah		16	100%

Dan dari lembar observasi keaktifan siswa dapat dilihat bahwa pada siklus pertama sudah ada peningkatan dalam proses belajar mengajar siswa mulai bersemangat dan aktif dalam belajar. Pada siklus I ini siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar hanya 12 orang (75%) dan yang kurang aktif berjumlah 2 orang (12.5%) dan yang tidak aktif berjumlah 2 orang (12.5%) berarti terdapat peningkatan keaktifan dalam proses belajar mengajar pada saat siklus pertama dengan menerapkan metode *Make a Match*.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran dan tes yang dilakukan pada siklus I dalam penerapan metode *Make a Match* pada materi "Mari Belajar QS. al-Falaq", dilakukan refleksi oleh peneliti dan rekan sejawat untuk menilai keberhasilan dan kegagalan. Refleksi ini menunjukkan bahwa guru menghadapi kesulitan dalam mengelola pembelajaran dan membantu siswa yang mengalami kesulitan memenuhi tuntutan pembelajaran. Selain itu, siswa terlihat bingung ketika mencoba mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan. Hasil tes pada

siklus I juga belum menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan pada masing-masing siswa.

Mengingat hasil refleksi ini, ada beberapa langkah yang perlu diambil pada siklus II untuk meningkatkan proses pembelajaran. Pertama, guru harus lebih mendalami pengelolaan kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan tuntutan metode Make a Match. Guru juga perlu lebih fokus dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran agar siswa dapat mengikuti dengan lebih baik. Selain itu, penting bagi guru untuk memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan (reward) dan sanksi (hukuman) yang sesuai, guna menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi.

Sebelum memulai tindakan pada siklus II, penting bagi guru dan siswa untuk bermusyawarah dan saling memahami tugas masing-masing. Dengan pemahaman yang jelas tentang peran dan tanggung jawab mereka, diharapkan perilaku yang diinginkan dapat tercapai dalam proses pembelajaran. Musyawarah ini akan membantu mengatasi kesulitan yang dialami pada siklus sebelumnya dan memungkinkan perbaikan yang signifikan dalam penerapan metode Make a Match di kelas.

3. Data Siklus II

Setelah pelaksanaan Siklus I yang menunjukkan kemajuan namun belum mencapai target, peneliti melanjutkan dengan Siklus II untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus II dilaksanakan dilaksanakan pada 23 Juni 2021 untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh dari siklus I. Dalam Siklus II ini terdapat empat tahapan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus II. Hal-hal yang dibutuhkan dalam tahapan ini antara lain; 1) Menyiapkan materi pembelajaran. 2) Materi pembelajaran yang dipersiapkan adalah Materi Belajar QS. al Ma'un. 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan materi Materi Belajar QS. al-Ma'un. 4) Membuat peraga kartu ayat-ayat QS. al-Ma'un. 5) Membuat peraga kartu terjemahan ayat QS. al-Ma'un. 6) Membuat instrument penilaian yang meliputi: Instrumen penilaian soal tes tertulis siklus II.

b) Pelaksanaan

Pada tahap tindakan dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru dan memfasilitasi pembelajaran materi "Mari Belajar QS. al-Ma'un" dengan menggunakan metode Make a Match. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal di mana guru menyapa siswa dengan salam, melakukan absensi, dan mengajak siswa untuk bersama-sama membaca surah al-Fatihah dan doa belajar. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan memfokuskan perhatian siswa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu, siswa diminta untuk menata tempat duduk dengan rapi, yang berlangsung selama sekitar lima menit. Persiapan ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan tertib.

Kegiatan inti dimulai dengan tahap mengamati, di mana guru memanfaatkan media audio-visual untuk memperkenalkan dan menggali potensi siswa dalam memahami QS. al-Ma'un. Guru kemudian membacakan surah al-Ma'un untuk memberi stimulus kepada siswa agar mereka dapat merespons dengan baik. Selanjutnya, dalam tahap menanya, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan memberikan penguatan dengan membacakan ayat-ayat surah secara berurutan dan keseluruhan. Setelah penjelasan tersebut, guru melanjutkan dengan tahap eksplorasi melalui permainan Make a Match. Dalam permainan ini, guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi soal atau jawaban dan membagikannya kepada siswa. Siswa harus mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu mereka dan mereka yang berhasil mencocokkan kartu sebelum batas waktu berakhir mendapatkan poin. Permainan ini berlanjut dengan kartu yang dikocok ulang untuk memberi tantangan baru kepada siswa di setiap babak.

Pada tahap selanjutnya, yaitu tahap mengasosiasi, siswa secara individu maupun kelompok melafalkan QS. al-Ma'un dan mengidentifikasi ayat-ayat dari ayat 1 hingga 7. Guru mengajak siswa untuk menganalisis dan memahami makna setiap ayat secara mendalam. Setelah itu, dalam tahap mengkomunikasikan, siswa menyampaikan hasil dari permainan Make a Match di depan kelas dan berdiskusi dengan teman-temannya. Aktivitas ini mendorong siswa untuk melengkapi, mengonfirmasi, atau bahkan menyangkal hasil yang disampaikan, yang membantu mereka dalam memperdalam pemahaman materi. Terakhir, guru melakukan evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa tentang QS. al-Ma'un dengan memberikan tes singkat yang terdiri dari 7 soal. Hasil tes ini digunakan untuk menilai sejauh mana siswa memahami dan dapat mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Adapun hasil uji kompetensi siklus II dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Kompetensi Siswa Siklus II

No.	Inisial	Nilai	Keterangan
1	SA1	80	Tuntas
2	SA2	80	Tuntas
3	SA3	80	Tuntas
4	SA4	80	Tuntas
5	SA5	60	Tidak Tuntas
6	SA6	80	Tuntas
7	SA7	60	Tidak Tuntas
8	SA8	80	Tuntas
9	SA9	80	Tuntas
10	SA10	80	Tuntas
11	SA11	80	Tuntas
12	SA12	90	Tuntas
13	SA13	90	Tuntas
14	SA14	80	Tuntas
15	SA15	90	Tuntas
16	SA16	80	Tuntas

Dari data pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode Make a Match pada peserta didik pada materi membaca QS. al-Ma'un mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Dari hasil tes siklus II diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 70 sebanyak 14 anak (87,5%) dari 16 anak dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 60 dengan nilai rata-rata 80

Tabel 7. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tuntas	14	87,5
2.	Tidak	2	12,5
Jumlah		16	100

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa nilai ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan setelah dilaksanakan siklus II. Pada siklus I siswa yang tuntas hanya 12 orang (75%) dan meningkatkan kembalinilai menjadi 14 orang (87.5%) dan yang belum tuntas ada

2 orang (12.5%), dan secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I.

c) Observasi

Hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus II dapat diketahui bahwa dalam penerapan metode *Make a Match* pada materi "Mari Belajar QS. al-Ma'un", pelaksanaannya dapat terencana sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru telah mengimplementasikan metode ini dengan langkah-langkah yang tepat, memastikan penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Meskipun demikian, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh peserta didik ketika mereka mencoba mencari pasangan antara bacaan ayat dan tajwidnya. Meskipun pada siklus kedua terlihat peningkatan dalam kelancaran proses ini, namun masih terlihat kegaduhan pada awalnya sebelum akhirnya berjalan dengan lebih lancar. Meski demikian, peserta didik menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dan antusiasme yang lebih besar dalam pembelajaran ini, terlihat dari interaksi mereka saat mencari pasangan dan diskusi yang mereka lakukan dengan teman sekelompoknya.

Tabel 8. Prosentase Aktivitas Belajar Siswa

1.	Aktif	14	87,5%
2.	Kurang aktif	2	12,5%
3.	Tidak aktif	0	0%
Jumlah		16	100%

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus II sudah ada peningkatan dalam proses belajar mengajar siswa mulai bersemangat dan aktif dalam belajar. Pada siklus II ini siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar hanya 14 orang (87,5%) dan yang kurang aktif berjumlah 2 orang (12,5%) dan yang tidak aktif berjumlah 0 berarti terdapat peningkatan keaktifan dalam proses belajar mengajar pada saat siklus II dengan menerapkan metode *Make a Match*.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus II dengan menerapkan metode *Make a Match* pada materi "Mari Belajar QS. al-Ma'un", peneliti dan rekan sejawat melakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut. Hasil refleksi menunjukkan beberapa temuan yang signifikan. Kelebihan yang teridentifikasi

meliputi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode Make a Match, serta peningkatan pemahaman mereka terhadap materi, sebagaimana terlihat dari kenaikan nilai rata-rata dari 70 pada prasiklus menjadi 87,5 pada siklus II. Meskipun kenaikan ini hanya sebesar 12,5%, namun cukup memberikan motivasi bagi peneliti untuk melanjutkan ke siklus III. Selain itu, peserta didik juga terlihat lebih aktif dan partisipatif dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Di sisi lain, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti beberapa peserta didik yang masih belum mantap dan bingung dalam mengikuti permainan kartu, serta adanya rasa takut salah dalam memasang kartu. Untuk memperbaiki kelemahan tersebut pada siklus III, disarankan agar guru memahami lebih dalam pengelolaan KBM dengan metode Make a Match, memusatkan perhatian pada penjelasan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai metode tersebut, serta memotivasi siswa melalui pemberian reward dan hukuman yang setimpal. Sebelum memulai siklus III, guru dan siswa juga disarankan untuk melakukan musyawarah guna memastikan pemahaman tugas masing-masing, sehingga perilaku yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena belum semua indikator keberhasilan tercapai, lanjutan ke siklus III dianggap perlu untuk dilakukan.

4. Data Siklus III

Setelah pelaksanaan Siklus II, maka peneliti melanjutkan dengan Siklus III untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus III dilaksanakan pada 30 Juni 2021. Dalam Siklus III ini terdapat empat tahapan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus III. Hal-hal yang dibutuhkan dalam tahapan ini antara lain; 1) Menyiapkan materi pembelajaran. 2) Materi pembelajaran yang dipersiapkan adalah Mari Belajar QS. al-Fil. 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan materi Mari Belajar QS. al-Fil. 4) Membuat peraga kartu ayat-ayat QS. al-Fil. 5) Membuat peraga kartu terjemahan ayat QS. al-Fil. 6) Membuat instrument penilaian yang meliputi: 7) Instrumen penilaian soal tes tertulis siklus III.

b) Pelaksanaan

Pada kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan menyapa dan

melakukan absensi terhadap peserta didik, dilanjutkan dengan membaca Fatihah dan surah al-Ikhlas bersama-sama untuk memulai suasana pembelajaran. Guru juga mengarahkan peserta didik untuk menata tempat duduk dengan rapi, mempersiapkan mereka secara mental dan fisik untuk proses belajar yang akan datang.

Kemudian, pada kegiatan inti, guru menggunakan pendekatan audio visual untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi menghafal QS. al-Fil. Guru memberikan stimulus dengan membacakan surah al-Fil dan mengajak siswa untuk merespons dengan aktif. Guru juga memberikan penguatan dengan melafalkan ayat per ayat dari QS. al-Fil, memastikan bahwa siswa mengerti secara mendalam tentang isi dari surah tersebut.

Selanjutnya, kegiatan akhir ditandai dengan penilaian terhadap pemahaman siswa. Guru memberikan tes berbentuk isian singkat yang terdiri dari 7 soal, sebagai evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami QS. al-Fil. Hasil tes ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun hasil uji kompetensi siklus III dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Kompetensi Siswa Siklus III

No.	Inisial	Nilai	Keterangan
1	SA1	80	Tuntas
2	SA2	90	Tuntas
3	SA3	80	Tuntas
4	SA4	90	Tuntas
5	SA5	90	Tuntas
6	SA6	80	Tuntas
7	SA7	90	Tuntas
8	SA8	90	Tuntas
9	SA9	80	Tuntas
10	SA10	80	Tuntas
11	SA11	90	Tuntas
12	SA12	90	Tuntas
13	SA13	90	Tuntas
14	SA14	90	Tuntas
15	SA15	90	Tuntas

16	SA16	80	Tuntas
----	------	----	--------

Nilai Rata-Rata 80

Persentase Ketuntasan 100%

Dari data pelaksanaan siklus III menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode Make a Match pada peserta didik pada materi membaca QS. al-Fil mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus II. Dari hasil tes siklus III diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 70 sebanyak 16 anak (100 %) dari 10 anak dengan nilai tertinggi: 90 dan terendah: 80

Tabel 10. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus III

1.	Tuntas	16	100%
2.	Tidak tuntas	0	0%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa nilai ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan setelah dilaksanakan siklus III. Pada siklus II siswa yang tuntas hanya 14 orang (87,5%) dan meningkat kembali menjadi 16 orang (100%) dan yang belum tuntas ada 0 orang, dan secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II.

c) Observasi

Hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus III menunjukkan beberapa hal penting. Pertama, penerapan metode Make a Match pada materi Mari Belajar QS. al-Fil berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menunjukkan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan. Kedua, guru berhasil menyampaikan materi pembelajaran dengan metode tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, memastikan efektivitas dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Ketiga, peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengikuti permainan kartu mencari pasangan, menunjukkan tingkat partisipasi yang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, mereka juga menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dengan berdiskusi aktif dan berinteraksi dengan teman-teman di kelompok mereka saat mencari pasangan kartu. Keempat, peserta didik secara umum menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap pembelajaran ini, yang tercermin dalam partisipasi yang lebih aktif dan penyelesaian tugas dengan baik sesuai arahan dari guru.

Tabel 11. Prosentase Aktivitas Belajar Siswa

1.	Aktif	16	100%
2.	Kurang aktif	0	0%
3.	Tidak aktif	0	0%
Jumlah		16	100%

Dan dari lembar observasi keaktifan siswa dapat dilihat bahwa pada siklus III sudah ada peningkatan dalam proses belajar mengajar siswa bersemangat dan aktif dalam belajar. Pada siklus III ini siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar sudah 16 orang (100%) dan yang kurang aktif berjumlah 0 dan yang tidak aktif berjumlah 0 berarti terdapat peningkatan keaktifan dalam proses belajar mengajar pada saat siklus III dengan menerapkan metode Make a Match.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan hasil di atas, yang perlu dilakukan oleh guru adalah menjadikan suasana pembelajaran sepenuhnya bersumber pada peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan tukar pengetahuan dengan temannya, sehingga dapat meningkatkan lagi hasil belajarnya. Dalam mengakhiri pembelajaran pada siklus III ini peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dengan metode Make aMatch. Selanjutnya peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk dilakukan di rumah yaitu membaca QS.al-Fil secara berulang-ulang dengan menghafal artinya juga dengan benar. Oleh karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai dengan hasil tes peserta didik telah tuntas dari KKM yang ditentukan mencapai 100%.

Pembahasan

Penggunaan metode Make a Match pada materi Mari Belajar QS. al-Falaq, al Ma'un dan al-Fil dilaksanakan pada pembelajaran dalam setiap siklus, yaitu : siklus 1, siklus 2, siklus 3. Dalam pembelajaran materi Mari Belajar QS. al-Falaq, al-Ma'un dan al-Fil dengan metode Makea Match mengantarkan peserta didik semakin baik hasil belajarnya karena mudah, tidak menyulitkan, menyenangkan dalam permainan dan tidak membosankan peserta didik, sehingga mereka dapat merespon materi pembelajaran dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dari pra siklus, siklus I sampai siklus III terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa pada materi Mari Belajar QS. al-Falaq, al

Ma'un dan al-Fil siswa kelas IV SD Negeri Sedaratu. Kondisi awal sebelum perbaikan rata-rata mencapai 50%, siklus I rata-rata meningkat mencapai 75%, lalu siklus II meningkat lagi mencapai 87,5%, dan siklus III meningkat lagi mencapai 100% dari skor KKM 70.

Maka dengan demikian terjawablah rumusan masalah bahwa metode pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Mari Belajar QS. al-Falaq, al-Ma'un dan al-Fil di kelas IV SD Negeri Sedaratu. Jadi peningkatan nilai anak juga sangat dipengaruhi banyaknya tindakan perbaikan yang dilakukan oleh guru, semakin banyak tindakan perbaikan oleh guru pada kegiatan mengajar maupun kegiatan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mari Belajar QS. al-Falaq, al-Ma'un dan al-Fil Melalui Metode Make a Match di Kelas IV SD Negeri Sedaratu”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; *Pertama*, penerapan metode Make a Match, mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan mudah, tidak menyulitkan, menyenangkan dalam permainan kartun dan tidak membosankan peserta didik, sehingga mereka dapat merespon materi pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. *Kedua*, sebelum menerapkan metode Make a match atau di pra siklus nilai rata-rata siswa hanya mencapai 50%, namun setelah penerapan metode Make a Match dalam materi Mari Belajar QS. al-Falaq, al-Ma'un dan al-Fil hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Sedaratu Tahun Ajaran 2021/2022 mengalami peningkatan, siklus 1 dengan rata-rata nilai 75%, dan diperbaiki lagi di Siklus 2 dan nilai rata-rata siswa meningkat dengan rata-rata nilai 87,5% dan kemudian diperbaiki lagi di siklus 3 dengan peningkatan rata-rata nilai sebesar 100%. *Ketiga*, melalui penerapan metode Make a Match, pada siklus I, II dan III dapat diketahui tingkat ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada prasiklus siswa yang tuntas hanya sebanyak 8 orang (50%), kemudian di perbaiki di siklus 1 jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat sebanyak 12 siswa (57%), kemudian meningkat lagi pada siklus 2 dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 siswa (87,5%), dan pada siklus 3 mengalami peningkatan lagi dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 siswa (100%).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.dkk, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Akasara)

- Dimiyanti dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Ramayulis, 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia).
- Yatim, 2006. *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, IKAPI : Universiti Press
- Zuhaerini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.